

BAB XIII

PERKEMBANGAN MASYARAKAT PADA MASA KOLONIAL EROPA

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kamu memiliki kemampuan untuk menjelaskan kedatangan bangsa Eropa dan perkembangan agama Nasrani pada masa kolonial Eropa

PETA KONSEP



Kata Kunci Kolonial, kolonialisme.

Para siswa, kekayaan nusantara terutama rempah-rempah ternyata telah menarik bangsa-bangsa Eropa untuk berdatangan ke kawasan Nusantara. Kedatangan mereka mula-mula hanya berdagang. Namun dalam perkembangannya, mereka berambisi untuk memonopoli dan menguasai seluruh perdagangan dan kekayaan yang ada di Nusantara. Muncullah kemudian bentuk penjajahan orang Eropa di Nusantara. Kedatangan dan ambisi orang-orang Eropa memang akhirnya memunculkan penderitaan dan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia

Materi ini sangat penting dipelajari agar para siswa mendapatkan pemahaman mengenai terjadinya penjajahan bangsa Eropa di nusantara. Penjajahan telah melahirkan penderitaan tiada

terperi. Dengan pengalaman sejarah demikian itu, diharapkan para siswa akan terus berusaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan segala bentuk penjajahan bangsa lain.

A. LATAR BELAKANG KEDATANGAN BANGSA EROPA KE NUSANTARA

Kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia didorong oleh terjadinya beberapa peristiwa penting. Peristiwa peristiwa itu antara lain adalah munculnya merkantilisme, terjadinya rervolusi industri, jatuhnya Konstantinopel ke tangan kekaisaran Turki Utsmani, dan dorongan semangat tiga G.

1. Munculnya Merkantilisme

Merkantilisme adalah suatu faham kebijakan politik dan ekonomi suatu negara dengan tujuan memupuk hasil kekayaan (berupa emas) sebanyak-banyaknya sebagai standar kesejahteraan dan kekuasaan untuk negara itu sendiri. Untuk mencapai tujuan itu mucullah semangat dari beberapa Negara Eropa untuk mencari daerah jajahan. Beberapa negara merkantilisme di Eropa misalnya; Perancis, Inggris, Jerman, Belanda. Dengan didorong semangat memupuk hasil kekayaan (berupa emas) sebanyak-banyaknya sebagai standar kesejahteraan dan kekuasaan bangsa Eropa kemudian berdatangan ke Nusantara. Kawasan Nusantara sejak jaman dulu memang telah dikenal sebagai jamrud (tambang emas) katulistiwa.

2. Revolusi Industri

Revolusi industri adalah pergantian atau perubahan secara menyeluruh dalam memproduksi barang yang dikejakan oleh tenaga manusia atau hewan menjadi tenaga mesin. Penggunaan mesin dalam industri menjadikan produksi lebih efisien, ongkos produksi dapat ditekan, dan barang dapat diproduksi dalam jumlah besar dan cepat. Revolusi industri mula-mula muncul di Inggris. Revolusi ini kemudian berkembang ke berbagai negara Eropa. Pada satu sisi revolusi industri telah membawa akibat yang sangat positif, namun di sisi lain, revolusi industri telah menimbulkan masalah sosial. Masalah sosial yang muncul akibat adanya revolusi industri antara lain pengangguran dan urbanisasi. Untuk mengatasi masalah sosial akibat urbanisasi tersebut, maka diambil kebijakan untuk mengirim dan mempekerjakan kaum pengangguran di daerah

baru yang dijadikan koloni. Di samping itu, daerah baru juga akan dijadikan sebagai daerah memasarkan kelebihan produk industrinya, daerah pensuplai bahan mentah dan tenaga murah.

3. Jatuhnya Konstantinopel ke tangan Kekaisaran Turki Utsmani tahun 1453

Sultan Muhammad II, penguasa Turki Islam dari dinasti Utsmani berhasil merebut Konstantinopel (Istanbul) pada tahun 1453. Pada saat itu Konstantinopel merupakan pusat pemerintahan Romawi Timur, yang bergama Nasrani dan pusat perdagangan yang menghubungkan wilayah Eropa dengan Asia. Dengan jatuhnya Konstantinopel, maka perdagangan di Laut Tengah akhirnya dikuasai oleh pedagang-pedagang Islam. Hal ini mendorong para pedagang Eropa mencari jalan lain di luar kawasan Laut Tengah untuk mencapai penghasil rempah-rempah (Indonesia).

4. Dorongan Semangat Tiga G

Di samping peristiwa peristiwa tersebut, semangat mencari daerah baru juga didorong oleh semangat 3 G. Yang dimaksudkan dengan 3 G adalah, gold (ekonomi), gospel (agama), dan glory (petualangan serta kemuliaan).

Dari segi ekonomi (gold) ambisi mereka terkait dengan upaya mencari untung yang sebesar-besarnya melalui kegiatan perdagangan, terutama rempah-rempah. Perdagangan rempah-rempah, seperti lada, cengkih, dan pala merupakan bagian penting dalam kegiatan perdagangan di Eropa.

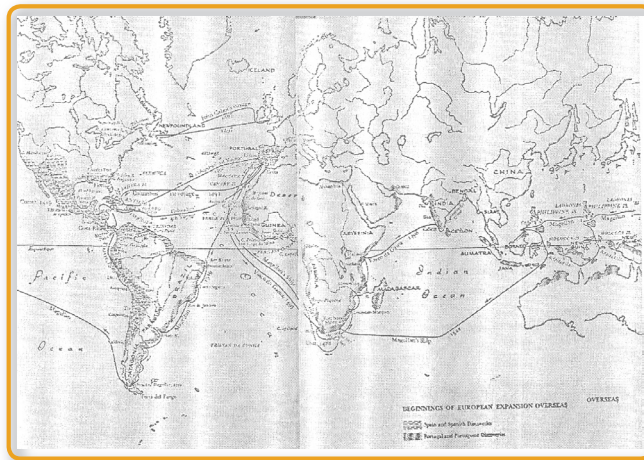
Dari segi agama (gospel), ambisi mereka ke kawasan Timur (Nusantara) berkaitan dengan adanya semangat bangsa-bangsa Barat untuk melanjutkan Perang Salib (perang umat Islam dan Kristen) dan sekaligus menyebarkan agama Kristen. Mereka bersemangat menyebarkan agama Kristen ke daerah-daerah yang baru.

Dari segi petualangan dan kemuliaan (glory) kedatangan orang-orang Eropa ke negara-negara di Timur berkaitan dengan hobi berpetualang dari tempat yang satu ke tempat yang lain sebagai wujud mencari kemuliaan, keharuman atau kejayaan. Jiwa petualang bagi orang-orang Eropa untuk pergi ke Timur juga didorong oleh dua hal, yakni cerita Marco Polo tentang kemajuan di dunia Timur dan adanya keyakinan bahwa bumi

ini bulat. Kepeloporan melakukan penjelajahan ini dipandang ikut memberikan unsur kejayaan bagi bangsa-bangsa Barat.

B. KEDATANGAN BANGSA EROPA KE NUSANTARA

Sebelum mempelajari materi ini, coba perhatikan peta dan informasi berikut ini baik-baik!



Gambar Peta
13.1 Peta
Ekspansi
Awal Bangsa
Eropa ke
Seberang laut

Peta tersebut terlihat peta ekspansi awal bangsa Eropa di seberang laut. Dari kegiatan inilah orang-orang Eropa mengenal Nusantara, sebagai sebuah Negara penghasil rempah-rempah. Mereka kemudian berusaha mencari sendiri daerah penghasil rempah-rempah tersebut. Berdatanglah orang-orang Eropa ke Nusantara.

1. Kedatangan Bangsa Portugis

Pada tahun 1511 Portugis di bawah pimpinan Alfonso d'Albuquerque berhasil menguasai Malaka. Dari Malaka inilah Portugis meluaskan pengaruh dan perdagangannya ke Indonesia. Mula-mula Alfonso d'Albuquerque mengirim ekspedisi ke Aceh. Ekspedisi ini mengalami kegagalan

Selanjutnya, Alfonso d'Albuquerque mengirim ekspedisi ke Maluku. Ekspedisi ini kemudian disusul dengan ekspedisi berikutnya ke Ternate dan Tidore. Mereka semua semula diterima dengan baik.

Di Maluku hubungan Portugis dengan Ternate semakin mantab. Bahkan pada tahun 1522 Portugis mendirikan benteng pertahanan *Saint John* di Ternate. Dengan kedudukan yang semakin kuat ini, Portugis kemudian menguasai kegiatan perdagangan rempah-rempah di Maluku.

2. Kedatangan Bangsa Spanyol

Keberhasilan Portugis mendorong bangsa Eropa yang lain untuk ikut mencari untung. Kalau Portugis lebih memusatkan perhatian di Ternate, Spanyol lebih tertarik bersekutu dengan Tidore. Terjadilah persaingan antara Portugis dan Spanyol di kawasan Maluku. Spanyol kemudian membangun benteng di Tidore. Pembangunan benteng ini semakin memperuncing persaingan persekutuan Portugis dan Ternate dengan Spanyol dan Tidore. Akhirnya pada tahun 1527 terjadilah pertempuran antara Ternate dengan bantuan Portugis melawan Tidore yang dibantu oleh Spanyol. Benteng yang dibangun Spanyol di Tidore dapat direbut oleh persekutuan Ternate dan Portugis.

Portugis dan Spanyol menyadari kerugian yang ditimbulkan akibat persaingan itu. Untuk mengatasi masalah tersebut, pada tahun 1534 keduanya menyepakati diadakanlah Perjanjian Saragosa. Isi perjanjian itu antara lain;

- Maluku menjadi daerah pengaruh dan kegiatan Portugis
- Spanyol harus meninggalkan Maluku dan memusatkan diri di Filipina

Perjanjian ini semakin mengokohkan kedudukan Portugis di Maluku. Dalam melaksanakan monopoli perdagangan, Portugis juga memiliki ambisi untuk menanamkan kekuasaan di Maluku. Itulah sebabnya, rakyat dan raja Ternate kemudian menentang Portugis.

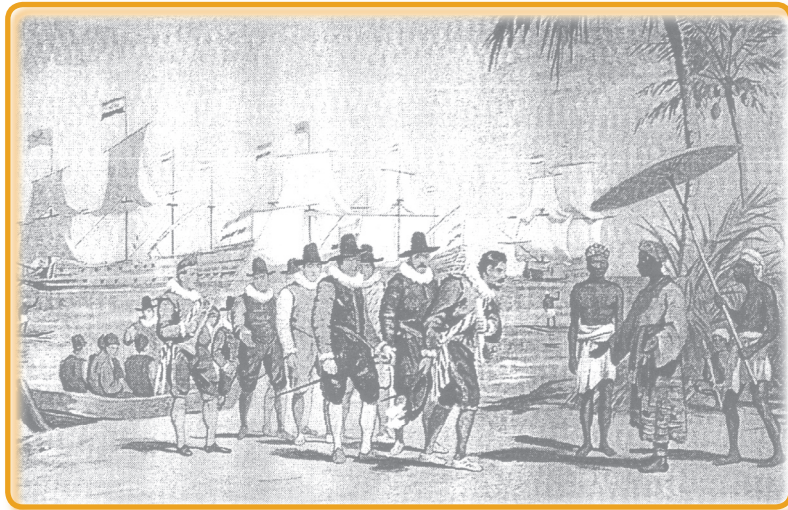
3. Kedatangan Bangsa Belanda

Keberhasilan bangsa Portugis dan Spanyol mendorong bangsa Belanda ingin mencari penghasil rempah-rempah. Di bawah pimpinan *Cornelis de Heutman* pada tahun 1596 rombongan orang-orang Belanda sampailah di Banten. Kedatangan orang-orang Belanda ini pada mulanya diterima dengan baik-baik. Namun karena sikap mereka yang sombong, congkak dan kasar, orang-orang Belanda ini pun diusir dari Banten.

Pada tahun 1598 datang lagi rombongan orang-orang Belanda di bawah pimpinan *van Nede* dan *van Heemskerck* di Banten. Kali ini mereka dapat diterima baik-baik.

Pada tahun 1599 datang armada yang dipimpin *Jacob van Neck* di Maluku. Karena rakyat Maluku waktu itu sedang

bersengketa dengan Portugis, kedatangan orang-orang Belanda ini diterima dengan baik-baik. Rombongan orang-orang Belanda ini akhirnya mendapatkan keuntungan yang sangat banyak.



Gambar 13.2
Pendaratan Pertama Belanda di Banten

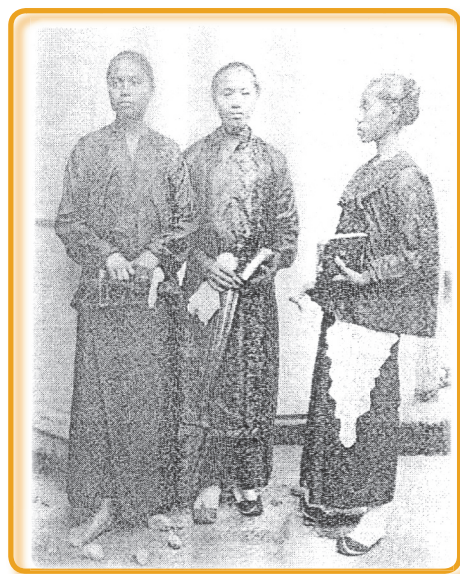
C. PERKEMBANGAN AGAMA NASRANI DI INDONESIA PADA MASA KOLONIALISME BARAT

Berkembangnya Agama Nasrani tidak bisa lepas dari kedatangan bangsa Barat. Kalian masih ingat semangat tiga G?. Salah satu dari semangat tiga G itu adalah gospel (agama). Dari segi agama, ambisi orang-orang Eropa ke kawasan Timur berkaitan dengan adanya semangat bangsa-bangsa Barat untuk melanjutkan Perang Salib dan sekaligus menyebarkan agama Kristen.

Terdapat perbedaan pendapat tentang sejarah awal keberadaan penganut Nasrani di Indonesia. Pendapat pertama menyatakan bahwa sudah terdapat orang beragama Nasrani sebelum kehadiran

bangsa Barat di Kepulauan Indonesia, yaitu pada abad ke-7 berdasarkan diketemukannya orang yang beragama Katholik di Barus dan Sibolga. Hal ini diperkuat juga dengan keberadaan penganut Nasrani di Sumatra Selatan, Jawa dan Kalimantan pada abad ke-13 dan 14.

Sedangkan pendapat kedua menyatakan kehadiran penganut Nasrani baru ada setelah kehadiran orang Barat. Pendapat ini berpegang pada peristiwa pemandian terhadap penduduk Halmahera pada tahun



Gambar 13.3
Sekelompok Perempuan Nasrani di Ambon Sekitar Tahun 1900

1534. Peristiwa ini secara luas dipegang sebagai awal penasranian penduduk di Kepulauan Indonesia.

Bukti-bukti menunjukkan bahwa sejak kedatangan Portugis dan Spanyol di Kepulauan Indonesia, proses penyebaran agama Kristen mulai berlangsung. Hal ini dikaitkan dengan motif agama selain ekonomi yang dilakukan oleh kedua bangsa tersebut sebagai imperialisme kuno. Selain Malaka dan kepulauan Maluku merupakan salah satu wilayah pertama bersentuhan dengan agama Nasrani, khususnya Katholik. Raja Ternate bernama Tabarija yang diasingkan Portugis ke Goa pada tahun 1535 dilaporkan memeluk agama Nasrani sejak dipengungsian. Perkembangan agama Katholik semakin pesat sejak rohaniawan Spanyol bernama Francisacus Xaverius yang merupakan pendiri Orde Jesuit bersama Ignatius Loyola melakukan kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat Ambon, Ternate dan Morotai antara tahun 1546-1547.

Kehadiran Belanda di Indonesia merubah peta pengkristenan di wilayah ini. Di Maluku sebagian besar penduduk yang telah beragama Katholik berganti menjadi Calvinis. Bahkan, VOC melarang misi Katholik melakukan kegiatan keagamaan. Walaupun sampai awal abad ke-19 Belanda sebenarnya tidak secara resmi mendukung kegiatan para penyebar agama Protestan, proses "pengkristenan" penduduk lokal berbagai wilayah di Indonesia tidak dapat dihindari.

Pada tahun 1619 Pendeta Hulsebos mendirikan jemaat pertamanya di Jakarta. Dalam perkembangannya, pada awal abad ke-18, sebagian besar jemaat Nasrani yang berada di bawah gereja Calvinis, bersama-sama orang Katholik kelompok gereja reformasi lainnya seperti Romanstran dan Lutheran dilarang. Gereja Lutheran baru boleh melakukan kegiatan pada tahun 1745 di bawah pengawasan tentara bayaran Jerman.

Memasuki abad ke-19 penyebaran agama Nasrani semakin meluas ke berbagai wilayah di Indonesia. Kelompok misionaris Katholik dari gereja reformasi baik Eropa maupun Amerika mulai berdatangan. Pengangkatan Jacob Grooff sebagai uskup Katholik pertama di Indonesia pada tahun 1845 telah memancing munculnya perdebatan panjang di kalangan pemeluk Nasrani baik di Indonesia maupun Belanda yang memicu konflik antara gereja dan negara. Berdasarkan perataturan yang berlaku sejak tahun 1854 para guru, rohaniawan dan misionaris Nasrani harus memiliki ijin khusus dari Gubernur Jenderal ketika akan melakukan pekerjaan di wilayah Hindia Belanda. Wilayah Ambon dan sekitarnya menjadi hak eksklusif gereja reformasi sampai tahun 1921. Daerah Batak juga

menjadi daerah eksklusif. Orang-orang Nasrani memulai kegiatan mereka di Sipirok pada tahun 1861, sementara misionaris Katolik baru diperkenankan masuk di wilayah ini pada tahun 1928. Begitu juga di wilayah Papua yang dikuasai oleh Belanda, jemaat Katolik di Flores dan Timor bagian barat diserahkan kepada Serikat Sabda Allah.

Tugas

Buatlah kelompok beranggotakan kurang lebih 3 sampai 5 orang. Buatlah uraian mengenai perkembangan agama Nasrani di wilayah sekitarmu. Kapan mulai masuk, siapa tokohnya, apa saja bukti-buktinya dan bagaimana

Rangkuman

Paling tidak ada empat faktor yang mendorong kedatangan bangsa-bangsa Eropa berdatangan ke kawasan Nusantara. Pertama, munculnya merkantilisme, kedua terjadinya revolusi industri, ketiga, jatuhnya Konstantinopel dan keempat, semangat 3 G (gold, gospel dan glory).

Pada tahun 1511 Portugis di bawah pimpinan Alfonso d'Albuquerque berhasil menguasai Malaka. Dari Malaka inilah Portugis meluaskan pengaruh dan perdagangannya ke Indonesia. Tahun 1522 Portugis mendirikan benteng pertahanan Saint John di Ternate. Dengan kedudukan yang semakin kuat ini, Portugis kemudian menguasai kegiatan perdagangan rempah-rempah di Maluku.

Keberhasilan Portugis mendorong bangsa Spanyol ke Indonesia. Mereka lebih tertarik bersekutu dengan Tidore. Terjadilah persaingan antara Portugis dan Spanyol di kawasan Maluku. Untuk mengatasi masalah tersebut, pada tahun 1534 keduanya menyepakati diadakanlah Perjanjian Saragosa. Keberhasilan bangsa Portugis dan Spanyol mendorong bangsa Belanda ingin mencari penghasil rempah-rempah. Di bawah pimpinan Cornelis de Heutman pada tahun 1596 rombongan orang-orang Belanda sampailah di Banten. Pada tahun 1598 datang lagi rombongan orang-orang Belanda di bawah pimpinan van Nede dan van Heemskerck di Banten. Pada tahun 1599 datang armada yang dipimpin Jacob van Neck di Maluku. kedatangan orang-orang Belanda ini diterima dengan baik-baik. Berkembangnya Agama Nasrani di Indonesia tidak bisa lepas dari kedatangan bangsa Barat. Salah satu dari semangat tiga G itu adalah gospel (agama). Dari segi agama, ambisi orang-orang Eropa ke kawasan Timur berkaitan dengan adanya semangat bangsa-bangsa Barat untuk melanjutkan Perang Salib dan sekaligus menyebarkan agama Kristen.

Terdapat perbedaan pendapat tentang sejarah awal keberadaan

penganut Nasrani di Indonesia. Pendapat pertama menyatakan bahwa sudah terdapat orang beragama Nasrani sebelum kehadiran bangsa Barat di Kepulauan Indonesia, yaitu pada abad ke-7 berdasarkan diketemukannya orang yang beragama Katholik di Barus dan Sibolga. Pendapat kedua menyatakan kehadiran pengaut Nasrani baru ada setelah kehadiran orang Barat. Pendapat ini berpegang pada peristiwa pemandian terhadap penduduk Halmahera pada tahun 1534. Peristiwa ini secara luas dipegang sebagai awal penasranian penduduk di Kepulauan Indonesia.

Perkembangan agama Katholik semakin pesat sejak rohaniawan Spanyol bernama Francisacus Xaverius bersama Ignatius Loyolo melakukan kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat Ambon, Ternate dan Morotai antara tahun 1546-1547. Kehadiran Belanda di Indonesia merubah peta pengkristenan di wilayah Maluku. Di Maluku sebagian besar penduduk yang telah beragama Katholik berganti menjadi Calvinis. Pada tahun 1619 Pendeta Hulsebos mendirikan jemaat pertamanya di Jakarta. Memasuki abad ke-19 penyebaran agama Nasrani semakin meluas ke berbagai wilayah di Indonesia.

Refleksi

Dengan semangat yang sangat tinggi dan perjuangan yang berat bangsa-bangsa Eropa akhirnya dapat menemukan kawasan Nusantara. Perjuangan mereka yang sangat gigih akhirnya membuahkan hasil. Nilai nilai apakah yang dapat saudara petik dari petualangan dan perjuangan bangsa Eropa yang akhirnya dapat menemukan Indonesia ?

Latihan

1. Kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke kawasan Indonesia didorong oleh paham kebijakan politik dan ekonomi suatu negara dengan tujuan memupuk hasil kekayaan (berupa emas) sebanyak-banyaknya sebagai standar kesejahteraan dan kekuasaan untuk negara itu sendiri. Hal ini disebut sebagai
 - a. merkantilisme
 - b. ekonomisme
 - c. semangat reconquista
 - d. semangat kejayaan

2. Pergantian atau perubahan secara menyeluruh dalam memproduksi barang yang dikerjakan oleh tenaga manusia atau hewan menjadi tenaga mesin, sering disebut;
 - a. modernisasi
 - b. industrialisasi
 - c. revolusi alat
 - d. revolusi industri
3. Untuk mengatasi masalah sosial akibat urbanisasi, maka diambil kebijakan untuk mengirim dan mempekerjakan kaum pengangguran di daerah baru yang dijadikan koloni. Di samping itu, daerah baru juga akan dijadikan sebagai daerah memasarkan kelebihan produk industrinya, daerah penuplai bahan mentah dan tenaga murah. Pernyataan di atas merupakan faktor pendorong kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara, dari;
 - a. merkantilisme
 - b. revolusi industri
 - c. semangat 3 G
 - d. gold
4. Dikuasainya perdagangan di Laut Tengah oleh pedagang-pedagang Islam telah mendorong para pedagang Eropa mencari jalan lain di luar kawasan Laut Tengah untuk mencapai penghasil rempah-rempah (Indonesia). Pernyataan di atas merupakan faktor pendorong kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara, dari
 - a. merkantilisme
 - b. revolusi industri
 - c. semangat 3G
 - d. Jatuhnya Konstantinopel ke tangan Kekaisaran Turki Utsmani
5. Ambisi bangsa Eropa ke Nusantara terkait dengan upaya mencari untung yang sebesar-besarnya melalui kegiatan perdagangan, terutama rempah-rempah. Hal ini merupakan faktor pendorong kedatangan bangsa Eropa dari faktor;
 - a. gold
 - b. gospel
 - c. glory
 - d. good

6. Ambisi bangsa Eropa ke kawasan Timur (Nusantara) berkaitan dengan adanya semangat bangsa-bangsa Barat untuk melanjutkan Perang Salib dan sekaligus menyebarkan agama Kristen. Hal ini merupakan faktor pendorong kedatangan bangsa Eropa dari faktor;
 - a. god
 - b. good
 - c. glory
 - d. gospel
7. Kedatangan orang-orang Eropa ke negara-negara di Timur berkaitan dengan hobi berpetualang dari tempat yang satu ke tempat yang lain sebagai wujud mencari kemuliaan, keharuman atau kejayaan. Hal ini merupakan faktor pendorong kedatangan bangsa Eropa dari faktor;
 - a. glory
 - b. good
 - c. adventur
 - d. gospel
8. Bangsa Portugis yang memimpin penaklukan Malaka pada tahun 1511 adalah;
 - a. Vasco da Gama
 - b. Bartholomeus Diaz
 - c. Barents
 - d. Alfonfo d'Albuquerquee
9. Untuk mengatasi persaingan antara Portugis dan Spanyol di kawasan Maluku, diadakan perjanjian
 - a. Tordesilas
 - b. Bongaya
 - c. Saragosa
 - d. Tuntang
10. kedatangan Belanda di Indonesia pada tahun 1596 dipimpin oleh
 - a. Jacob Van Nende
 - b. Pieter Both
 - c. Cornelis de Heutman
 - d. Van Neck

II. Jawablah dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Nusantara dilatarbelakangi oleh munculnya merkantilisme. Jelaskan apa itu merkantilisme dan bagaimana hubungannya dengan Nusantara
2. Di samping merkantilisme kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Nusantara dilatarbelakangi oleh adanya revolusi industri. Jelaskan dampak revolusi industri dan hubungannya dengan kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara.
3. jelaskan hubungan antara jatuhnya Konstatinopel ke tangan Turki Utsmani dengan dorongan kedatangan orang-orang Eropa ke Nusantara
4. Uraikan bagaimana perkembangan kedatangan bangsa Belanda ke Nusantara
5. Jelaskan perkembangan agama Nasrani di Indonesia pada masa kolonial

III. Isilah titik-titik di bawah ini

1. Benteng pertahanan yang dibangun Portugis di Ternate pada tahun 1522 adalah
2. Yang memimpin ekspedisi bangsa Portugis ke Malaka pada tahun 1511 adalah
3. Adapun yang memimpin kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia dalah
4. yang menyatakan bahwa pada abad ke 7 telah berkembang agama Nasrani di Indonesia mendasarkan buktinya pada
5. Perkembangan agama Katholik semakin pesat sejak rohaniawan Spanyol bernama datang ke Indonesia